



Pengaruh Pandemic Covid-19 Terhadap Minat Pengambilan KUR UMKM Pada Industri Perbankan di Kota Jayapura

Markus Setiawan Soumokol^{1)*}, Jack Henry Syauta²⁾

^{1,2}Universitas Cenderawasih .

¹Email: Markussetiawansoumokol13@gmail.com

²Email: Syauta.henry@gmail.com

Info Artikel :

Diterima : 1 November 2021 Disetujui : 2 Desember 2021 Dipublikasikan : 29 Desember 2021

ABSTRAK

Kata Kunci :
Kredit Usaha
Rakyat
(KUR);
Covid-19;
UMKM;
Bank; Kota
Jayapura .

Pandemic Covid-19 menyebabkan aktivitas ekonomi menurun serta berpengaruh pada tingkat pendapatan ekonomi masyarakat, pelaku usaha dan perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pandemic Covid-19 terhadap minat pengambilan KUR UMKM Pada Industri Perbankan di kota jayapura. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan selama 5 (lima) bulan. Pengambilan data menggunakan observasi, wawancara, kuesioner online (google form) dan studi pustaka dengan alat analisis statistik deskriptif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian kredit usaha rakyat sangat mendukung dan berpengaruh positif secara signifikan terhadap perkembangan usaha mikro kecil dan menengah Kota Jayapura yang di harappannya dengan adanya pemberian kredit pada UMKM mampu mengembangkan UMKM di Jayapura menjadi lebih baik lagi kedepannya.

ABSTRACT

Keywords :
People's
Business
Credit
(KUR);
Covid-19;
MSMEs;
Banks;
Jayapura
City

The Covid-19 pandemic causes economic activity to decline and affects the level of economic income of the community, business actors and banks. This study aims to determine the effect of the Covid-19 Pandemic on the interest in taking KUR UMKM in the Banking Industry in the city of Jayapura. This research uses qualitative and quantitative approaches conducted over 5 (five) months. Data collection using observation, interviews, online questionnaires (google form) and literature studies with descriptive descriptive statistical analysis tools. The results showed that the provision of people's business credit is very supportive and has a significant positive effect on the development of micro, small and medium enterprises in Jayapura City, which is expected to be able to develop MSMEs in Jayapura to be even better in the future.

PENDAHULUAN

Situasi pandemic *covid-19* yang melanda dunia saat ini telah memberikan dampak negatif pada bidang sosial dan ekonomi yang sangat terasa. Lembaga keuangan dan perbankan di seluruh dunia juga mengalami kelesuan (Basmar & Hasdiana, 2021). Tentu saja masyarakat pelaku usaha yang tergolong besar tidak terlalu merasakan dampaknya berbeda bagi pelaku usaha kecil yang mengalami kesulitan terutama dengan adanya pemberlakuan *social distancing*. Pendapatan yang tidak menentu tentu berdampak pada minat untuk melakukan kerjasama dengan pihak perbankan terutama bank yang memberikan program kredit usaha kecil (KUR) (Kurniawan et al., 2020).

Sektor usaha kecil atau UKM banyak dikembangkan di daerah perkotaan termasuk juga di Kota Jayapura (Prasetya, 2020). Kota ini berada di kawasan Teluk Humbolt atau Yos Sudarso di bagian utara Provinsi Papua. Kota Jayapura sangat strategis dan mengalami perkembangan yang sangat pesat melebihi daerah-daerah lainnya di Papua (Yusuf et al., 2021). Dukungan sumber daya manusia, sumber daya alam dan infrastruktur membuat kota ini menjadi indikator pembangunan yang baik di Papua (Kusuma et al., 2019).

Tabel 1. Pemberian KUR terhadap perkembangan UMKM di Kota Jayapura

Tahun	Outstanding Kredit	Presentase
2013	187.298.313.019	27%
2014	195.536.029.938	23%
2015	82.522.158.937	10%
2016	8.031.146.416	8%
2017	10.346.653.930	10%
2018	10.478.621.000	12%

Berdasarkan data penelitian di atas tabel perkembangan UMKM di Kota Jayapura periode 2016-2018, menjelaskan bahwa tahun 2016 *outstanding* kredit sebesar 8% dan di tahun 2017 meningkat persentasenya sebesar 10% dan di tahun 2018 meningkat sebesar 12% arti bahwa dengan adanya pemberian kredit (UMKM) di Kota Jayapura mengalami perkembangan yang sangat pesat. Kota Jayapura sebagai ibukota provinsi memiliki potensi yang sangat besar dalam upaya pengembangan UKM sebagai penunjang pertumbuhan Ekonomi Masyarakat, namun ada beberapa faktor yang merupakan fenomena dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di dunia Usaha Kecil dan Menengah yaitu (1) Kualitas SDM di bidang usaha kecil dan menengah masih rendah, (2) Tingkat kesejahteraan masyarakat lokal yang rendah, (3) Modal usaha kecil dan menengah yang tidak tersedia, (4) Kurangnya kebijakan pemerintah daerah terhadap pengembangan UKM, (5) Strategi pemasaran jenis barang/komoditi yang diusahakan tidak tersedia.

Kredit adalah pemberian penggunaan suatu uang atau barang kepada orang lain diwaktu tertentu dengan jaminan atau tidak dengan jaminan, dengan pemberian jasa, atau tanpa bunga (Zakiyah, 2020). Unsur-unsur dalam pemberian kredit adalah Kepercayaan, Agunan dan Jangka waktu (Hidayat, 2018). Kredit usaha rakyat, yang selanjutnya disingkat KUR, adalah kredit pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah Koperasi (UMKM-K) dalam bentuk pemberian adalah program yang dirancang oleh pemerintah namun sumber dananya berasal sepenuhnya dari bank (Gustika, 2016). Penyaluran KUR diatur oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Keuangan No 135/PMK.05/2005 tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No.10/PMK.05/2009.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penyaluran KUR oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Papua adalah terbatasnya akses Sistem Informasi Debitur (SID), karena di beberapa daerah masih terdapat jaringan komunikasi yang kurang bagus, kondisi geografis Papua yang relative sulit di jangkau (Afriansyah & Dini Dwi Kusumaningrum, 2020), gambaran masyarakat bahwa KUR adalah bantuan kredit sehingga ada indikasi sengaja dimacetkan, kondisi sosial budaya masyarakat yang kadang menjadi penghambat berkembangnya bisnis UMKM (Wardhani, n.d.), dimana faktor masyarakat masih sangat dominan.

Penelitian ini merupakan lanjutan sesuai dengan peta jalan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Soumokil (2019) dengan judul Pengaruh Pemberian KUR Terhadap Perkembangan UMKM Di Kota Jayapura (Studi Kasus Pada Bank Papua Kantor Cabang Utama Jayapura pada tahun 2019 dimana peneliti saat itu ingin mengetahui perkembangan UMKM) terhadap KUR selanjutnya penelitian pada tahun 2021 melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Minat Pengambilan KUR Pada Bank Papua Kantor Cabang Utama Kota Jayapura dikarenakan pada tahun 2021 awal bulan maret negara kita terdampak wabah virus corona, sehingga berpengaruh terhadap kesehatan ekonomi perbankan dan sosial termasuk juga secara langsung terhadap industri perbankan di papua. Sehingga penulis tertarik meneliti terkait permasalahan ini, dikarenakan pastinya akan adanya masalah yang terjadi khususnya dalam penyaluran kredit maupun angsuran kredit pada nasabah dalam hal ini KUR pada Bank bank yang ada dikota jayapura, sehingga pada tahun 2021 peneliti tertarik mengambil judul terkait pengaruh pandemic covid-19 terhadap minat KUR serta perkembangannya terhadap UMKM di kota jayapura.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pandemic Covid-19 terhadap minat pengambilan KUR UMKM Pada Industri Perbankan di kota jayapura. Tujuan jangka pendek penelitian ini yaitu minat pengambilan KUR dan perkembangan UMKM selama masa pandemic *covid-19* melalui artikel ilmiah. Tujuan jangka panjangnya adalah menjadi sumber referensi bagi pengambil kebijakan yaitu pemerintah daerah dan pihak perbankan khususnya industri perbankan di provinsi papua sebagai penyalur program KUR dengan tujuan melihat UMKM yang terkena dampak pandemic *covid-19* di Provinsi Papua khususnya di Kota Jayapura.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan selama 5 (lima) bulan. Menurut Sugiyono (2019), penelitian dengan metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan atas filsafat positivisme, metode kuantitatif digunakan dalam penelitian dengan populasi atau sampel yang ditentukan, data dikumpulkan dengan memakai instrument penelitian, dilakukan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik, bertujuan dalam melakukan pengujian dugaan yang sudah ditentukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) dalam penelitian ini data bersumber dari responden yang mengajukan kuesioner penelitian yang dilakukan dengan nasabah pada PT. Bank Papua KCU Jayapura. Sedangkan data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan data-data dokumentasi laporan bank. Pengambilan data menggunakan observasi, wawancara,

kuesioner *online* (*google form*) dan studi pustaka. Analisis data menggunakan metode statistik deskriptif dan kuantitatif dengan menggunakan alat pengolahan data yaitu program SPSS.

Dalam analisis deskriptif, data yang telah terkumpul melalui angket akan diolah dengan cara diskor hasil yang di capai oleh masing-masing responden untuk memudahkan proses analisis. Berdasarkan hasil kuesioner yang disebabkan kepada responden, maka dapat diketahui tanggapan responden tentang pengaruh pemberian kredit usaha rakyat terhadap perkembangan UMKM pada PT. Bank Papua Kantor Cabang Utama Jayapura.

Analisis kuantitatif adalah data dalam bentuk angka-angka yang pembahasannya melalui perhitungan statistik berdasarkan jawaban kuesioner dari responden. Hasil perhitungan dari skor atau nilai tersebut kemudian dari statistik yang dilakukan dengan bantuan program SPSS untuk membuktikan hubungan pengaruh dari variabel-variabel penelitian. Analisis kuantitatif memiliki beberapa tahapan, yaitu uji instrumen penelitian yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Sugiyono (2019) Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur, suatu instrument penelitian dikatakan valid apabila mampu mengukur dan mengungkap data dari variable yang diteliti secara tepat. Menurut Zainal Arifin suatu instrument dapat dikatakan reliable jika selalu memberikam hasil yang sama jika diujikan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda (Maharani, 2018).

Kemudian dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data dapat digunakan untuk uji regresi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas. Ghazali (2018) Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variable pengganggu memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini akan digunakan *uji one sample Kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan tarif signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05. Menurut Ghazali (2018) uji mutikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variable independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung multikolinearitas. Mendeteksi multikolinearitas dapat melihat nilai *tolerance dan varian inflation factor (VIF)* $\leq 0,10$ dan nilai $VIF \geq 10$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tersebut terdapat multikolinearitas. Menurut Ghazali (2018) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Pada penelitian ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas menggunakan uji glesjer yaitu mengkoreasikan nilai absolut residual dengan masing-masing variabel. Hasil dari uji glesjer menunjukkan tidak ada heteroskedastisitas apabila dari perhitungan SPSS nilai probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%.

Selanjutnya adalah menguji hipotesis yaitu uji t (parsial) dan koefisien determinasi. Menurut Ghazali (2018) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variable dependen. Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur kadar pengaruh (dominasi) bebas terhadap variabel tidak bebas. Nilai koefisien berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), jika R^2 semakin besar

(mendekati satu), dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat, sebaliknya jika R^2 semakin kecil (mendekati nol) maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) adalah kecil. Hal ini berarti model yang digunakan tidak kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat (Y).

Populasi dari penelitian ini adalah pengusaha UMKM yang mengambil KUR Yang berjumlah total 50 orang responden. Yang terdiri nasabah Kantor Cabang Utama Bank Papua 20 orang KCU Bank Mandiri Cabang Waena 15 orang dan KCU Bank BNI Cabang Entrop 15 orang. Sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili seluruhnya untuk diteliti (Nasution, 2017). Dimana responden yang menjadi sampel penelitian ini adalah nasabah yang menggunakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Papua Kantor Cabang Utama Jayapura, Bank Mandiri Cabang Waena, Bank BNI Cabang Entrop dengan Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel acidental sampling keseluruhan populasi dijadikan sebagai responden. Karena sampel penelitian ini < 100 maka penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebagai sampel (Total sampling). Dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2}{4(Moe)^2} \quad (1)$$

Dimana :

N = Ukuran Populasi

n = Ukuran Sampel

e = Jumlah Tolerance error

Z = Tingkat Kepercayaan 95% yang mengacu pada rata-rata $Z = 1,96$

Moe = margin of error (tingkat kesalahan maksimum adalah 10%)

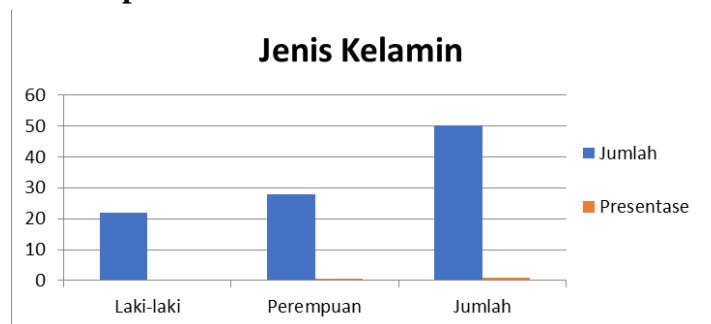
Dengan menggunakan rumus diatas, maka diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{1,96^2}{4(0,10)^2} = 96 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

Maka dapat disimpulkan bahwa Dari 100 kuesioner yang direncanakan hanya 50 yang dijawab oleh responden atau dengan responden rata-rata sebanyak 50%.

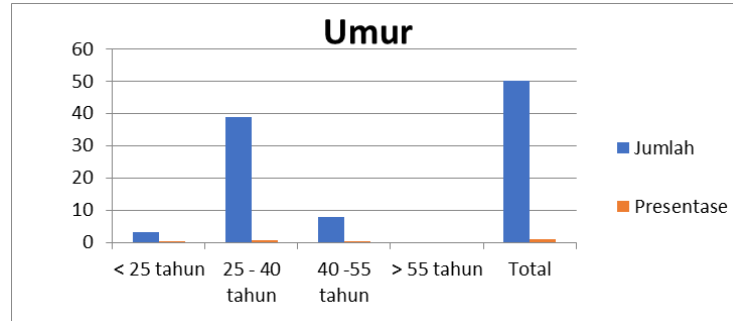
HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden



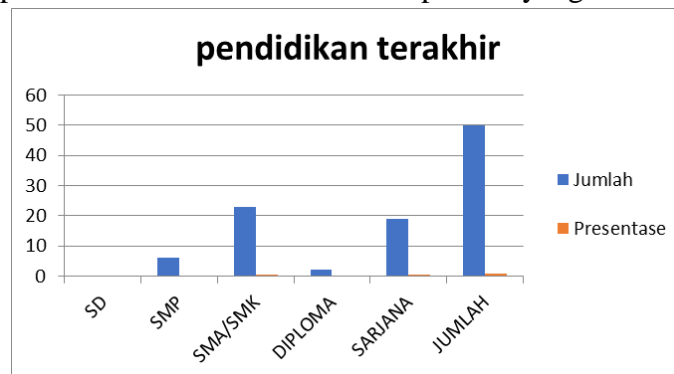
Gambar 1. Grafik Responden Berdasarkan Jenis kelamin

Berdasarkan data tersebut tampak bahwa dari 50 orang responden, 22 orang (44,0%) diantaranya adalah responden laki-laki, sedangkan 28 orang (56,0%) adalah responden perempuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, komposisi responden penelitian sebagian besar didominasi oleh responden perempuan.



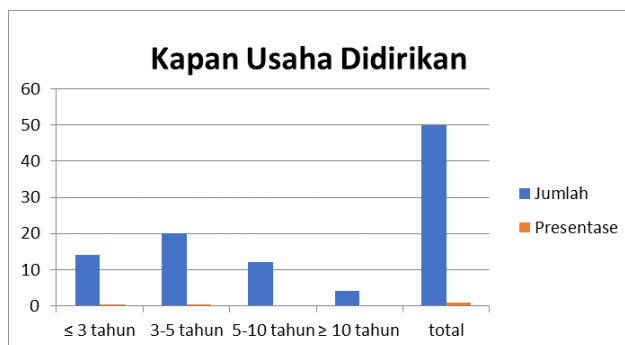
Gambar 2. Grafik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan distribusi umur responden yang disajikan dalam Tabel diatas tampak bahwa, dari 50 responden 3 orang (6,0%) diantaranya berusia antara ≤ 25 tahun, 39 orang (78,0%) diantaranya berusia antara 25–40 tahun, dan 8 orang atau (16,0%) diantaranya berusia 40-55 tahun. Mengacu pada distribusi usia responden diatas maka dapat disimpulkan bahwa, responden penelitian ini didominasi oleh responden yang berusia antara 25-40 tahun.



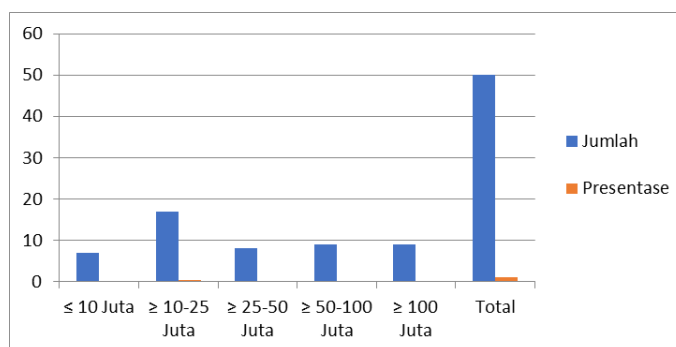
Gambar 3. Grafik Responden Berdasarkan Pinjaman Kredit

Berdasarkan data yang disajikan di atas tampak bahwa dari 50 orang responden 6 orang (12,0%) memiliki pendidikan terakhir SMP, 23 orang (46,0%) memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK, 2 orang (4,0%) memiliki pendidikan terakhir DIPLOMA, 19 orang (38,0%) memiliki pendidikan terakhir SARJANA. Mengacu pada distribusi pendidikan terakhir tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, responden penelitian ini didominasi oleh responden yang memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK dan SARJANA.



Gambar 4. Grafik Responden Berdasarkan Tahun Didirikannya Usaha

Berdasarkan distribusi kapan usaha didirikan yang disajikan dalam tabel di atas tampak bahwa, dari 50 orang responden 14 orang (28,0%) diantaranya usaha yang didirikan ≤ 3 tahun, 20 orang (40,0%) diantaranya usaha yang didirikan $\geq 3-5$ tahun, 12 orang (24,0%) diantaranya usaha yang didirikan $\geq 5-10$ tahun, 3 orang (6,0%) diantaranya usaha yang didirikan ≥ 10 tahun. Mengacu pada distribusi kapan usaha didirikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, responden penelitian ini didominasi oleh usaha yang didirikan antara $\geq 3-5$ tahun.



Gambar 6. Grafik Responden Berdasarkan Jumlah Pinjaman Kredit

Berdasarkan distribusi pinjaman kredit responden yang disajikan dalam tabel di atas tampak bahwa, dari 50 orang responden 7 orang (14,0%) pinjaman kredit antara ≤ 10 juta, 17 orang (34,0%) pinjaman kredit antara $\geq 10-25$ juta, 8 orang (16,0%) pinjaman kredit antara $\geq 25-50$ juta, 9 orang (18,0%) pinjaman kredit antara $\geq 50-100$ juta, 9 orang (18,0%) pinjaman kredit antara ≥ 100 juta. Mengacu pada distribusi pinjaman kredit responden di atas maka dapat disimpulkan bahwa, responden penelitian ini didominasi oleh responden yang mengambil pinjaman kredit antara $\geq 10-25$ juta.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirrov	p-value	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,912	0,376	Sebaran data normal

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil uji Normalitas menggunakan metode kolmogorov Smirnov didapatkan hasil signifikan atau p value sebesar 0,376 dimana hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi prasyarat uji asumsi klasik.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pemberian Kredit Usaha Rakyat	1,000	1,000	Bebas multikolinearitas

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan pada tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF 1,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance 1,000 lebih besar dari 0,10. Dengan demikian dapat dinyatakan juga model regresi ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	p-value	Keterangan
Pemberian kredit usaha rakyat	0,057	Bebas heterokedastisitas

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan dalam tabel 4.12 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel pemberian kredit usaha rakyat(independen) sebesar 0,057 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen tersebut bebas dari masalah heterokedastisitas. Dan memenuhi syarat uji asumsi klasik.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pemberian kredit usaha rakyat (X1) terhadap perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (Y1). Hasil pengolahan data dengan bantuan komputer program SPSS versi 21 didapatkan persamaan regresi ditunjukkan dalam bentuk tabek berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel	Koef. Regresi	t _{hitung}	Sig	Keterangan
Konstanta	23,197	3,417	0,001	
Pemberian Kredit usaha Rakyat (X1)	0,786	6,663	0,000	Signifikan
<i>R adjusted square</i>	0,470			

Sumber: Data diolah SPSS

Hasil analisis regresi linier sederhana seperti pada tabel 4.13 di atas dapat ditulis persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = 23,197 + 0,786X \quad (2)$$

Nilai konstanta sebesar 23,197 hal ini berarti bahwa perkembangan usaha mikro kecil dan menengah akan sebesar 23,197 jika pemberian kredit usaha rakyat sama dengan nol. Hal ini

dapat dijelaskan bahwa perkembangan usaha mikro kecil dan menengah akan menurun jika tidak ada pemberian kredit usaha rakyat. Variabel pemberian kredit usaha rakyat (X1) mempunyai pengaruh positif terhadap perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), dengan koefisien regresi sebesar 0,786 menunjukkan bahwa apabila perkembangan usaha mikro kecil dan menengah meningkatkan sebesar 1 persen maka pemberian kredit usaha rakyat akan meningkat sebesar 0,786 persen dengan asumsi variabel bebas konstan. Nilai signifikan (*sig*) sebesar 0,000 nilai ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan 0,005 maka pengaruh pemberian kredit usaha rakyat terhadap perkembangan usaha mikro kecil dan menengah adalah signifikan.

Berdasarkan perhitungan SPSS, nilai t_{hitung} sebesar 6,663 sedangkan p value sebesar 0,000 sehingga p value < 5 % (0.000<5%) ,artinya ada pengaruh signifikan variabel pemberian kredit usaha rakyat terhadap perkembangan usaha mikro kecil dan menengah. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemberian kredit usaha rakyat maka perkembangan usaha mikro kecil dan menengah akan semakin baik, begitu pula sebaliknya. Koefisien determinasi R^2 sebesar 0,470 yang berarti 47,0% variasi pada variabel dependen perkembangan usaha mikro kecil dan menengah dapat dijelaskan dengan variabel independen pemberian kredit usaha rakyat. Sementara sisanya yaitu sebesar 53,0%. Dengan demikian pemberian kredit usaha rakyat berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pada PT. Bank Papua Kantor Cabang Utama Jayapura.

Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel tidak bebas (dependent) secara terpisah atau sendiri-sendiri. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui hasil uji t ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji T (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients B	Standard Error Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1 (Constant)	23,197	6,788			3,417,001
Total_X1	,786	,118	,693		6,663,000

Sumber: Data diolah SPSS

Dari hasil tabel untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka perlu diuji *coeffisien* dengan melihat t_{hitung} . Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$,maka H_0 diterima, tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Nilai t_{tabel} dengan menentukan taraf nyata 5% maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,011. Dalam perhitungan tabel di atas diperoleh: Variabel pemberian kredit usaha rakyat, t_{hitung} 6,663 > t_{tabel} 2,011 dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian kredit usaha rakyat pada Industri perbankan dikota jayapura berpengaruh terhadap perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) .

Pandemic Covid-19 Dan Implikasinya Terhadap Minat Pengambilan KUR Pada Industri Perbankan di Kota Jayapura

Penyaluran KUR diatur oleh pemerintah melalui menteri keuangan NO. 135/PMK.05/2008 tentang fasilitas penjaminan Kredit Usaha Rakyat yang telah diubah dengan peraturan menteri keuangan No. 10/PMK.05/2009. Optimalisasi penyaluran Kredit Usaha Rakyat bagi pembiayaan UMKM. Optimisme pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah optimisme membangun kembali perekonomian bangsa yang lebih kokoh. Peran sektor ini sendiri sangat dominan dalam perekonomian nasional terbukti peran sector UMKM semakin besar Dalam perekonomian nasional dari tahun 2010, dimana UMKM mampu meraih 30,4% dari PDB mikro, kecil, dan menengah dipengaruhi secara signifikan oleh GDP, suku bunga kredit, kapasitas kredit dan NPL, dimana GDP berpengaruh positif sedangkan suku bunga kredit, kapasitas kredit dan NPL berpengaruh negatife. Variabel pemberian kredit usaha rakyat merupakan variabel yang berpengaruh secara parsial terhadap perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kota Jayapura. Hasil perhitungan statistika diketahui nilai t hitung 6,663 dan t tabel 2,011 atau t hitung > t tabel (6,663 > 2,011), hal ini berarti variabel pemberian kredit usaha rakyat merupakan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kota Jayapura.

Hasil penelitian tersebut menerangkan bahwa perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dipengaruhi oleh suatu pemberian kredit usaha rakyat untuk menjalankan usahanya. Hal tersebut didasarkan pada pengalaman para pelaku UMKM dimana pelaku UMKM berpendapat bahwa dengan mengambil kredit dilakukan untuk menambah harta atau aset dan menambah modal usaha dan juga dapat meningkatkan perkembangan usaha yang dijalankan.

Pratama Putra & Setyadhi Mustika (2014) melakukan pengamatan terhadap program yang di gulirkan oleh pemerintah melalui lembaga Jamkrida. Jamkrida memberikan jaminan kredit bagi UMKM dalam upaya membantu permodalan untuk kelangsungan dan pengembangan usaha dimasa yang akan datang. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebagian besar dipengaruhi oleh pemberian kredit usaha rakyat (KUR) yang diberikan oleh industry perbankan dikota jayapura beserta para pelaku UMKM.

KESIMPULAN

Pada Masa pandemic yang covid 19 tingkat pinjaman nasabah bank papua melalui KUR tidak terlalu besar dikarenakan pendapatan masyarakat semakin berkurang. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di kota Jayapura. Hal tersebut dapat dilihat dari lebih besarnya nilai t-hitung variabel bebas dibandingkan nilai t-tabel, dengan nilai t-hitung variabel Pemberian Kredit Usaha Rakyat = 6,663 lebih besar dari nilai t-tabel = 2,011. Artinya bahwa perkembangan UMKM di kota Jayapura tergolong baik. Terdapat pengaruh antara variabel pemberian kredit usaha rakyat terhadap perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di kota Jayapura. Ditunjukkan dengan persamaan regresi linier sederhana $Y = 23,197 + 0,786X$.

berdasarkan pada pengujian koefisien determinasi R² sebesar 0,470, artinya besaran kredit mempengaruhi perkembangan usaha 47,0% dan sisanya sebesar 53,0% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian. Disaat masa pandemic covid-19 yang melanda sebaiknya Pemerintah sebaiknya membrikan prosedur pinjaman yang mudah begitupan toleransi terhadap angsuran tagihan perbulan serta membantu usaha-usaha yang memiliki nilai tambah yang tinggi pada sektor UMKM bisa berupa tambahan modal kepada setiap usaha yang memiliki nilai tambah yang tinggi pada output yang di hasilkannya agar usaha-usaha tersebut dapat meningkatkan usahanya dan mampu menghasilkan output lebih baik lagi dari sisi kualitas dan kuantitasnya guna meningkatkan perkembangan UMKM itu sendiri. Sebaiknya pihak bank mengingatkan debitur tentang tanggal jatuh tempo pembayaran angsuran melalui via telepon atau sms. Sehingga debitur segera melakukan pembayaran sehingga tidak terjadi keterlambatan dalam pembayaran angsuran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, A., & Dini Dwi Kusumaningrum, D. K. K. (2020). *Pendidikan Sebagai jalan Terang: Membangun Pendidikan yang Responsif terhadap Kondisi Geografis, Demografi, Sosial, dan Budaya Orang Asli Papua*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Basmar, E., & Hasdiana, S. (2021). Literasi Keuangan Dimasa Pandemi Covid 19 (FLC19) dan Pengaruhnya Terhadap Siklus Keuangan Di Indonesia. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(2), 21–33.
- Ghazali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustika, R. (2016). Pengaruh Pemberian Kredit USAha Rakyat terhadap Pendapatan Masyarakat Ladang Panjang Kec. Tigo Nagari Kab. Pasaman (Studi Kasus Masyarakat Pemilik UKM. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 4(2), 107–115.
- Hidayat, D. R. (2018). Perlindungan Hukum Bagi Kreditur Dengan Jaminan Atas Objek Jaminan Hak Tanggungan Yang Sama. *DiH Jurnal Ilmu Hukum*, 14(27), 1–16.
- Kurniawan, A., Sudibyanung, M., & Supriyanti, T. (2020). Pemanfaatan sertipikat tanah hasil pendaftaran tanah sistematis lengkap untuk peningkatan modal usaha di Kabupaten Madiun. *Tunas Agraria*, 3(3).
- Kusuma, F. F., Saptono, E., & Sihole, E. (2019). Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Perbatasan Indonesia-Papua New Guinea Dalam Mendukung Pertahanan Negara (Studi Di Distrik Muara Tami Jayapura). *Manajemen Pertahanan: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Manajemen Pertahanan*, 4(1).
- Maharani, R. P. (2018). Pengaruh Persepsi Siswa Dengan Dihapusnya Mata Pelajaran TIK Terhadap Motivasi Belajar TIK Siswa Secara Mandiri Di SMA Negeri 1 Sewon [Universitas Negeri Yogyakarta]. *Repository. Usd. Ac. Id. [https://Repository. Unsri. Ac. Id/12539](https://Repository.Unsri.Ac.Id/12539)*.
- Nasution, L. M. (2017). Statistik deskriptif. *Hikmah*, 14(1), 49–55.
- Prasetya, A. (2020). *Pengalaman pekerja informal ditengah pandemi COVID-19 Di Kota Bandung*.

- Pratama Putra, G. S., & Setyadi Mustika, M. D. (2014). Efektivitas Program Jamkrida dan Dampaknya terhadap Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja UMKM. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(12), 44493.
- Soumokil, M. S. (2019). Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (Kur) terhadap Perkembangan UMKM di Kota Jayapura (Studi Kasus pada Bank Papua Kantor Cabang Utama Jayapura). *Literacy: Jurnal Ilmiah Sosial*, 1(1), 27–40.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wardhani, R. P. (n.d.). *Strategi Komunikasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Petrochina Untuk Membangun Destinasi Ekowisata*.
- Yusuf, M., Sahudi, S., & Muhandy, R. S. (2021). Komersialisasi Lahan Pertanian Di Koya Barat Dan Koya Timur, Kota Jayapura. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 157–178.
- Zakiah, I. Q. (2020). *Prosedur Pemberian Kredit Pemilikan Rumah Subsidi Kepada Nasabah pada Bank Tabungan Negara Cabang Surabaya*. STIE Perbanas Surabaya.